

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang didasari oleh filsafat positivism yang menekankan fenomena-fenomena objektif dan dikaji secara kuantitatif. Maksimalisasi objektivitas desain penelitian ini dilakukan dengan menggunakan angka-angka, pengolahan statistik, struktur dan percobaan terkontrol.¹ Penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang dilandaskan pada filsafat positivism untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat statistik dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Penelitian yang dilakukan peneliti untuk menguji apakah ada Kontribusi Pemberian Reward dan Punishment Terhadap Hasil Belajar PAI Siswa Kelas XI SMA Negeri

¹Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 53

CMBBS Pandeglang” penelitian ini berangkat dari teori-teori dan pengetahuan yang sudah ada sehingga muncul sebuah permasalahan. Permasalahan tersebut diuji yang bertujuan untuk mengetahui peneriaan atau penolakan berdasarkan data yang diperoleh dari lapangan dengan teori yang digunakan.

2. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian korelasional, menurut Yatim Riyanto, penelitian korelasional adalah penelitian yang akan melihat hubungan antara variabel atau beberapa variabel dengan variabel lain. Variabel yang digunakan untuk memprediksi disebut variabel predictor, sedangkan variabel yang diprediksi disebut variabel kriterium atau variabel kriteria.² Jenis penelitian ini digunakan peneliti untuk menganalisis permasalahan penelitian tentang “Kontribusi Pemberian *reward* dan *punishment* dalam pembelajaran terhadap hasil belajar pendidikan agama Islam siswa kelas XI SMAN CMBBS Pandeglang..

²Nurul Zuhriah, *Metode Penelitian Sosial dan Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), hal. 56

3. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan empat bulan yaitu pada bulan Pebruari sampai dengan Mei 2018 pada semester Genap tahun pelajaran 2017/2018. Dengan uraian rencana penelitian sebagai berikut :

- a. Pada awal bulan Pebruari peneliti menyusun instrument penelitian.
- b. Pada Akhir Pebruari melakukan Uji Coba Intrument
- c. Pada awal bulan Maret melakukan silaturahmi sekaligus Survey Lokasi
- d. Pada Maret minggu ke 3 melakukan Penyebaran Kuisisioner di lokasi Penelitian
- e. Maret Minggu ke4 melakukan Pengolahan Data
- f. Bulan April – Mei melakukan Proses bimbingan dan Penyusunan Laporan/ melakukan penelitian yang sesungguhnya serta melakukan analisis terhadap data-data penelitian yang diperoleh.

4. Tempat Penelitian

Tempat atau objek penelitian adalah variabel tentang masalah yang akan diteliti. Subjek adalah sumber data yang dijadikan sasaran pengumpulan dan penelitian. Penelitian ini dilaksanakan di SMA CMBBS Pandeglang. Subjek penelitiannya adalah siswa kelas XI tahun ajaran 2017/2018 dan objek penelitiannya adalah pemberian *reward* dan *Punishment* terhadap hasil belajar afektif siswa pada mata pelajaran PAI.

B. Variabel Penelitian

Variabel adalah karakteristik yang menunjukkan variasi atau sesuatu yang nilainya berubah-ubah. Variabel sangat penting dalam penelitian karena menjadi objek penelitian dan memiliki peran tersendiri dalam menyelidiki suatu peristiwa atau fenomena yang akan diteliti. Umumnya variabel dibedakan menjadi dua macam, yaitu variabel bebas dan variabel terikat.³

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*), dan tidak melibatkan variabel yang lain.

³ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan*, (Remaja Rosdakarya: 2011), hlm. 185

Adapun variabel-variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Variabel bebas

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel *dependent* (terikat). Variabel bebas (disebut juga variabel pengaruh, variabel perlakuan, variabel kuasa, variabel *treatment*, *independent*, variabel atau biasa disingkat variabel X) adalah suatu variabel yang apabila duatu suatu waktu berada bersamaan dengan variabel lain, maka variabel lain itu (diduga) akan dapat berubah dalam keragamannya.⁴ Variabel bebas dalam penelitian ini dilambangkan dengan huruf (X), sub variabel X dalam penelitian ini ada dua yaitu:

- a. Pemberian *reward*, dilambangkan (X_1)
- b. Pemberian *punishment*, dilambangkan (X_2).

2. Variabel terikat

Variabel terikat atau disebut juga sebagai variabel tergantung, variabel efek, variabel tak bebas, variabel

⁴Tulus Winarsunu, *Statistik dalam Penelitian Psikologi dan Pendidikan*, (Malang: UMM Press, 2015), hlm. 4

terpengaruh atau *dependent* variabel atau biasanya diberi lambang variabel Y adalah variabel yang berubah karena pengaruh variabel bebas. Variabel ini merupakan variabel yang dipengaruhi atau akibat, karena adanya variabel bebas. Pengertian variabel bebas menurut Sugiyono “variabel *dependent* merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas (*independent*). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar afektif siswa kelas XI SMA Negeri CMBBS Pandeglang pada mata pelajaran PAI yang dilambangkan dengan (Y).

C. Populasi, Sampling dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga objek dan benda-benda alam yang lain. Populasi bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/ subyek yang dipelajari, tetapi

meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek/obyek itu.⁵

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI SMAN CMBBS Pandeglang karena siswa di XI SMAN CMBBS Pandeglang mempunyai karakteristik yang berbeda-beda maka penelitian dilakukan pada siswa kelas XI SMAN CMBBS Pandeglang yang berjumlah 6 kelas yang berjumlah 140, untuk lebih jelasnya populasi dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.1

Rincian Jumlah Populasi

No	Kelas	Jumlah Siswa
1.	XI-A	24
2.	XI-B	24
3.	XI-C	24
4.	XI-D	22
5.	XI-E	24
6	XI-F	22
Jumlah		140

⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 117

2. Sampling

Sampling merupakan cara yang digunakan untuk mengambil sampel dan biasanya mengikuti teknik atau jenis sampling yang digunakan. Teknik sampling ada dua macam, yaitu probability sampling dan *non probability sampling*. *Probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. *Non probability* sampling adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang/kesempatan yang sama bagi setiap unsure atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.⁶

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan tehnik *proportional stratified random* yaitu tehnik ini digunakan jika populasi mempunyai anggota/unsur yang tidak homogen dan strata secara proporsional. Secara proporsional pada masing-masing kelas. Dalam penelitian penelitian ini pengambil anggota dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata

⁶Zainal Arifin, *Penelitian . . .* , hlm. 185

yang ada dalam populasi tersebut. Dalam penelitian ini populasinya adalah seluruh kelas XI SMAN CMBBS Pandeglang.

3. Besaran Sampel

Sampel adalah “ bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi”.⁷ Sampel merupakan sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut. Sesuatu yang dipelajari dari sampel, maka kesimpulannya akan dapat diberlakukan oleh populasi. Untuk itu penetapan besaran sampel yang diambil dalam populasi harus benar-benar *representif* (mewakili) dari populasi yang diteliti.

Penetapan besaan sampel menurut Arikunto, bahwa apabila dalam pengambilan sampel yang subyeknya besar (lebih dari 100 orang) maka dapat diambil antara 10-15% atau lebih.⁸ Dalam penelitian ini menggunakan jenis sampel sampel

⁷Sugiono, *Statistik Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2007), hlm. 62

⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2014), hlm. 120

proporsional di mana diambil 14 % dari jumlah populasi siswa sebanyak 140 siswa, sehingga dari setiap kelas XI peneliti mengambil sampel sebanyak rata-rata 13 siswa yang dijadikan sebagai responden. Sehingga diperoleh sampel sebanyak 78 responden. Pengambilan sampel secara proporsional ini dilakukan agar ada keseimbangan jumlah sampel dari setiap kelas.

Tabel 3.2

Jumlah Sampel

No	Kelas	Jumlah Siswa	Sampel
1.	XI-IPA1	24	13
2.	XI-IPA2	24	13
3.	XI-IPS1	24	13
4.	XI-IPS2	22	13
5.	XI-BHS1	24	13
6	XI-BHS2	22	13
	Jumlah	140	78

Berdasarkan tabel 3.2 diambil 56 % dari jumlah populasi sebanyak 140 siswa. Sehingga diperoleh sampel sebanyak 78 responden.

D. Instrumen Penelitian

1. Variabel Hasil Belajar Afektif

a. Definisi Konsep

Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh Suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.⁹ Namun pandangan setiap orang berbeda dalam mengartikan belajar sehingga berpengaruh terhadap tindakan atau perbuatan yang ditimbulkan. Dalam suatu proses belajar pasti terdapat kegiatan mengajar, secara deskriptif mengajar diartikan sebagai proses penyampaian informasi atau pengetahuan dari guru kepada siswa.¹⁰

Pembelajaran merupakan upaya penataan lingkungan yang memberi nuansa agar program belajar tumbuh dan berkembang secara optimal, dengan demikian

⁹ Slameto, *Belajar dan faktor – faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: PT Rineka Cipta), 2010, hal. 2

¹⁰Wina Sanjaya, *Strategi pembelajaran*, (Bandung:PT .Kencana, 2006), hal. 96

proses pembelajaran bersifat eksternal yang sengaja direncanakan dan bersifat rekayasa perilaku.

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah mereka menerima perlakuan, aktivitas dan pengalaman belajar yang dilaksanakan oleh guru. N.S Sukmadinta menyatakan bahwa hasil belajar atau *achievement* merupakan realisasi atau pemekaran dari kecakapan-kecakapn potensial atau kapasitas yang dimiliki seseorang. Penguasaan hasil belajar oleh oleh seseorang dapat dilihat dari perilakunya.¹¹

b. Definisi Operasional

Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh Suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai pengalamannya sendiri dalam interaksi Pembelajaran merupakan upaya penataan lingkungan yang memberi nuansa agar program belajar tumbuh dan berkembang secara optimal, dengan

¹¹Nana Saodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi proses Pendidikan*, (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2016)cet.ke tujuh hal.102

demikian proses pembelajaran bersifat eksternal yang sengaja direncanakan dan bersifat rekayasa perilaku. Hasil belajar sebagai hasil dari penelitian ini adalah skor total yang diberikan responden yang memberikan jawaban terhadap instrument hasil belajar sikap PAI siswa.

c. Kisi-Kisi Instrumen

Hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI diukur dengan dimensi dan indikator dan dijabarkan dengan kisi-kisi sebagai mana diuraikan dalam table dibawah ini :

Tabel 3.3
Dimensi dan Indikator dalam Variabel Hasil Belajar Afektif pada Mata Pelajaran PAI

Dimensi	Indikator
1. Tekun dalam belajar PAI	a. Intensitas dalam menghadiri pembelajaran PAI dikelas b. Tekun belajar PAI di rumah
2. Tekun menghadapi tugas PAI	a. Menunjukkan sikap antusias terhadap tugas-tugas mata pelajaran PAI b. Berusaha menyelesaikan tugas-tugas PAI dengan maksimal
3. Ulet menghadapi kesulitan (tidak cepat putus asa)	a. Menunjukkan sikap ulet terhadap kesulitan dalam mengerjakan tugas-tugas PAI

	b. Berusaha mencari cara-cara kreatif mengatasi kesulitan
4. Kecenderungan siswa dalam belajar PAI	a. Menunjukkan intensitas yang tinggi dalam mengikuti proses pembelajaran PAI b. Menunjukkan semangat yang tinggi dalam mengikuti pembelajaran PAI c. Tidak memerlukan dorongan

Instrumen yang digunakan berupa kuisioner dengan model skala Likert yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena social yang ditetapkan secara spesifik oleh peneliti yang disebut dengan variable penelitian dalam hal ini adalah hasil belajar sikap siswa pada mata pelajaran PAI. Skala Likert ini mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negative, dan untuk kepentingan kuantitatif maka jawaban ini diberi skor. Untuk pernyataan positif jika responden memberikan jawaban sangat setuju maka diberikan skor 5, setuju skor 4, ragu-ragu skor 3, tidak setuju skor 1, sedangkan untuk pernyataan negative jika responden memberikan jawaban

sangat setuju maka dibeikan skor 1, setuju skor 2, ragu-ragu skor 3, tidak setuju skor 4, sangat tidak setuju 5.¹²

2. Variabel *Reward*

a. Definisi Konsep

Reward, adalah menggunakan seluruh situasi yang memotivasi, mulai dari dorongan biologis yang merupakan kebutuhan utama seseorang sampai pada hasil-hasil yang memberikan ganjaran bagi seseorang misalnya uang, perhatian, afeksi dan aspirasi sosial tingkat tinggi”.¹³

b. Definisi Operasional

Reward, adalah salah satu alat untuk mendidik siswa agar merasa senang karena perbuatan atau pekerjaannya mendapat penghargaan. *Punishment*, adalah salah satu alat untuk mendidik yang dijatuhkan atas perbuatan-perbuatan jahat atau buruk yang telah dilakukannya. *Reward* dan *punishment* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu alat pendidikan atas usaha pendidik untuk memperbaiki perilaku dan budi pekerti

¹²Darwyansah,... *Op.cit* h. 111

¹³ Erman Suherman Ar, Drs., M. Pd. All, *Strategi pembelajaran Matematika Konteporer*, (Bandung: Depdikbud, 2001), hal. 7

sebagai sebuah konsekuensi sesuai dengan perbuatan siswa.

Reward diberikan atas konsekuensi perbuatan baik, sedangkan *punishment* diberikan atas konsekuensi perbuatan buruk.

c. Kisi-Kisi Instrumen

Tabel 3.4

Dimensi dan Indikator dalam Variable *Reward* (X_1)

<i>Dimensi Reward</i>	<i>Indikator</i>
1. Pujian	a. Guru memberikan pujian kepada siswa yang dominan selama pembelajaran PAI b. Guru memberikan pujian kepada kelompok belajar yang dapat menyelesaikan tugas belajar PAI dengan baik
2. Penghormatan	a. Guru memberikan penghormatan kepada siswa yang melakukan hal yang baik atau mendapatkan prestasi pada mata pelajaran PAI. b. Guru memberikan penobatan kepada siswa yang melakukan hal yang baik atau mendapatkan prestasi pada mata pelajaran PAI. c. Guru memberikan penghormatan/penobatan kepada kelompok belajar yang melakukan hal yang baik atau mendapatkan prestasi pada mata pelajaran PAI.
3. Hadiah	a. Guru memberikan hadiah kepada siswa yang dapat menyelesaikan

	<p>tugas/aktivitas belajar selama berlangsungnya pembelajaran PAI</p> <p>b. Guru memberikan hadiah kepada siswa yang memberikan respon positif selama berlangsungnya pembelajaran PAI</p>
4. Tanda Penghargaan	<p>a. Guru memberikan tanda penghargaan berupa /piagam/sertifikat kepada siswa yang mendapatkan prestasi tertentu pada mata pelajaran atau bidang terkait PAI</p> <p>b. Guru memberikan tanda penghargaan berupa /piagam/sertifikat kepada siswa yang mendapatkan prestasi tertentu pada mata pelajaran atau bidang terkait PAI</p>

Instrumen yang digunakan berupa kuisisioner dengan model skala Likert yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena social yang ditetapkan secara spesifik oleh peneliti yang disebut dengan variable penelitian dalam hal ini adalah penerapan reward dalam pembelajaran PAI. Skala Likert ini mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negative, dan untuk kepentingan kuantitatif maka jawaban ini diberi skor. Untuk pernyataan positif jika responden

memberikan jawaban selalu diberi skor 5, sering skor 4, kadang-kadang skor 3, pernah skor 2, tidak pernah skor 1. Sedangkan untuk pernyataan negative jika responden memberikan jawaban selalu diberi skor 1, sering skor 2, kadang-kadang skor 3, pernah skor 4, tidak pernah skor 5.

3. Variabel *Punishment*

a. Definisi Konsep

Punishment, adalah dipergunakan oleh guru untuk meneguhkan atau melemahkan respon-respon khusus tertentu. Penekanan yang kasar hendaknya diberikan disini kepada metode punishment (hukuman) karena perbuatan yang sangat bertentangan. Hukuman adalah pemberian stimulus yang tidak menyenangkan.

b. Definisi Operasional

Punishment, adalah salah satu alat untuk mendidik yang dijatuhkan atas perbuatan-perbuatan jahat atau buruk yang telah dilakukannya. *Punishment* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu alat pendidikan atas usaha pendidik untuk memperbaiki perilaku dan budi pekerti

sebagai sebuah konsekuensi sesuai dengan perbuatan siswa.

Punishment diberikan atas konsekuensi perbuatan buruk.

c. Kisi-Kisi Instrumen

Tabel 3.5
Dimensi dan Indikator dalam variable *Punishment* (X_2)

<i>Dimensi Punishment Preventif</i>	<i>Indikator</i>
1. Tata Tertib	a. Sekolah membuat tata tertib yang mengikat kepada seluruh siswa b. Guru mata pelajaran membuat tata tertib yang harus dipatuhi selama proses pembelajarn.
2. Anjuran dan Perintah	a. Sekolah / warga sekolah membuat Anjuran dan Perintah yang mengikat kepada seluruh siswa b. Guru mata pelajaran membuat Anjuran dan Perintah yang harus dipatuhi selama proses pembelajarn.
a. Larangan	a. Guru melarang siswa yang bercakap-cakap/ngobrol yang tidak berhubungan dengan materi ajar selama proses pembelajaran. b. Wali kelas melarang untuk bergaul dengan orang yang tidak baik / nakal
b. Paksaan	a. Guru memberikan paksaan kepada siswa yang enggan mengerjakan PR b. Guru memberikan paksaan kepada siswa untuk berpakaian rapih.

<i>Dimensi Punishment Repsesif</i>	<i>Indikator</i>
1. Pemberitahuan	a. Guru memberitahukan hal-hal yang tidak boleh dilakukan oleh siswa selama proses pembelajaran. b. Sekolah/lembaga memberitahukan hal-hal yang tidak boleh dilakukan oleh siswa selama proses pembelajaran.
2. Teguran	a. Guru memberikan teguran ketika siswa ada yang melakukan kesalahan selama pembelajaran dikelas dan diluar kelas. b. Wali kelas memberikan teguran ketika siswa ada yang melakukan kesalahan dikelas dan diluar kelas.
3. Peringatan	a. Guru memberikan peringatan langsung kepada siswa yang telah melakukan pelanggaran/kesalahan. b. Sekolah/lembaga memberikan peringatan tertulis (SP) kepada siswa yang telah beberapa kali melakukan pelanggaran/kesalahan.
4. Hukuman	a. Guru memberikan hukuman langsung kepada Siswa yang membuat keributan /gaduh selama dalam proses PBM atau diluar PBM. b. Guru memberikan hukuman tidak langsung kepada Siswa yang membuat keributan /gaduh selama dalam proses PBM atau diluar PBM.

Instrumen yang digunakan berupa kuisioner dengan model skala Likert yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena social yang ditetapkan secara spesifik oleh peneliti yang disebut dengan variable penelitian dalam hal ini adalah penerapan punishment dalam pembelajaran PAI. Skala Likert ini mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negative, dan untuk kepentingan kuantitatif maka jawaban ini diberi skor. Untuk pernyataan positif jika responden memberikan jawaban selalu diberi skor 5, sering skor 4, kadang-kadang skor 3, pernah skor 2, tidak pernah skor 1. Sedangkan untuk pernyataan negative jika responden memberikan jawaban selalu diberi skor 1, sering skor 2, kadang-kadang skor 3, pernah skor 4, tidak pernah skor 5.

E. Teknik Pengumpulan Data

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk pengumpulan data “prosedur yang sistematis dan standar

untuk memperoleh data yang diperlukan”.¹⁴ Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Metode Kuesioner (angket)

Angket atau kuesioner merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data secara tidak langsung (peneliti tidak langsung bertanya pada responden). Metode pengumpulan data dengan angket dilakukan dengan cara menyampaikan sejumlah pertanyaan tertulis untuk dijawab secara tertulis atau responden. Dalam penelitian ini angket yang digunakan angket yang tertutup dalam arti angket yang dirancang sedemikian rupa untuk merekam data tentang keadaan yang dialami oleh responden sendiri.

Angket dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh reward dan punishment terhadap hasil belajar yang dapat diamati langsung yaitu dalam bentuk perubahan sikap dan perilaku pada saat proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam berlangsung. Indikator reward

¹⁴Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktik* (YOGYAKARTA: SUKSES Offset, 2011), hal. 83

dalam angket ini berisi tentang hadiah sebagai penguatan diri sendiri, hadiah mendorong siswa lebih semangat belajar, hadiah member apresiasi atas usaha yang dilakukan siswa, hadiah dapat menumbuhkan persaingan sehat antar siswa, dan hadiah sebagai bentuk perhatian guru pada siswa. Sedangkan indikator punishment dalam angket ini berisi tentang hukuman mencegah terjadinya pelanggaran, hukuman yang dilakukan guru bersifat mendidik, hukuman memperkuat motivasi untuk menghindarkan diri dari tingkah laku yang tidak diharapkan, hukuman sebagai dapat dijadikan pengalaman, hukuman sebagai bentuk perhatian guru pada siswa.

b. Metode Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pengumpulan data dengan melihat atau mencatat suatu laporan yang sudah tersedia.¹⁵ Dokumentasi dijadikan sebagai data untuk membuktikan penelitian, karena dokumen dijadikan sebagai data untuk membuktikan penelitian, karena dokumen berupa sumber yang valid. Data yang valid dapat dijadikan sebagai

bukti untuk pengujian, hal ini bisa memperluas pengetahuan yang perlu diselidiki.

Dalam metode ini, peneliti menggunakan teknik dokumentasi, di mana dokumen-dokumen yang diambil dari SMAN CMBBS Pandeglang untuk keperluan peneliti meliputi data nilai siswa dari segi afektif siswa kelas XI 5, profil sekolah, sejarah berdirinya SMAN CMBBS Pandeglang, visi misi sekolah, dan struktur organisasi sekolah

F. Teknik Analisis Data

1. Analisis Regresi Linier Sederhana

Regresi sederhana didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal satu variabel independen dengan satu variabel dependen. Dalam Sugiyono (2003:204) dijelaskan analisis regresi linier sederhana menggunakan rumus sebagai berikut :

$$Y' = a + bX$$

Dimana :

$$X_1 = \text{Kontribusi } \textit{reward}$$

X_2 = Kontribusi *punishment*

y = Hasil Belajar PAI

a = onstanta

b = koefisien korelasi

Pengujian analisis regresi linier sederhana dalam penelitian ini menggunakan bantuan Program SPSS for Windows 11.0

1. Uji Parsial (Uji – t)

Digunakan untuk mengetahui signifikansi kontribusi masing-masing variabel bebas (kontribusi *reward dan punishment* terhadap hasil belajar PAI) secara sendiri-sendiri, sehingga bila diketahui apakah dugaan yang sudah ada dapat diterima atau tidak.

Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut :

1. Menentukan formulasi H_0 dan H_1

$H_0 = \beta_1 = 0$ Berarti tidak ada kontribusi penerapan *reward* terhadap hasil belajar PAI

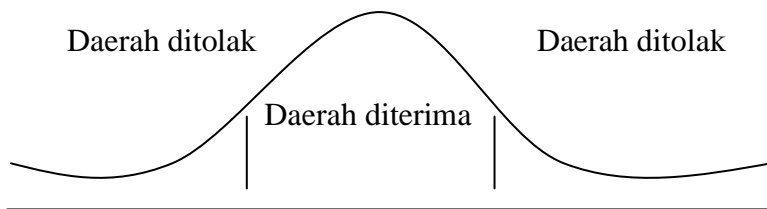
$H_1 = \beta_1 \neq 0$ Berarti ada kontribusi penerapan *reward* terhadap hasil belajar PAI

$H_0 = \beta_2 = 0$ Berarti tidak ada kontribusi penerapan *punishment* terhadap hasil belajar PAI

$H_1 = \beta_2 \neq 0$ Berarti ada kontribusi penerapan *punishment* terhadap hasil belajar PAI

Level of significant $\alpha = 5\%$

2. Kriteria pengujian



H_0 diterima apabila $t(\alpha/2; n-2) \leq t \leq t(\alpha/2; n-2)$

H_0 ditolak apabila $t > t(\alpha/2; n-2)$ atau $t < t(\alpha/2; n-2)$

3. Pengujian nilai t

$$t = \frac{b}{SEb}$$

Keterangan :

b = koefisien regresi

SEb = standard error of b

4. Kesimpulan

Analisis Uji-t dalam penelitian ini menggunakan bantuan Program SPSS for Windows 11.0

G. Hipotesis Statistik

Berdasarkan hipotesis penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya, maka hipotesis statistik dalam penelitian menurut Darwiansyah adalah sebagai berikut :¹⁵

1. Hipotesis Statistik I

$$H_0 : \rho_{y_1} = 0$$

$$H_1 : \rho_{y_1} > 0$$

Hipotesis $H_0 : \rho_{y_1} = 0$ Diduga tidak terdapat kontribusi yang signifikan antara penerapan *reward* terhadap hasil belajar afektif siswa pada mata pelajaran PAI di SMAN CMMBS Pandeglang.

¹⁵ ...*ibid.* hal. 158

Hipotesis $H_1 : p_{y_1} > 0$ Diduga terdapat kontribusi yang signifikan antara penerapan *reward* terhadap hasil belajar afektif siswa pada mata pelajaran PAI di SMA Negeri CMMBS Pandeglang.

2. Hipotesis Statistik II

$H_0 : p_{y_2} = 0$

$H_1 : p_{y_2} > 0$

Hipotesis $H_0: p_{y_2} = 0$: Diduga tidak terdapat kontribusi yang signifikan antara penerapan *punishment* terhadap hasil belajar afektif siswa pada mata pelajaran PAI di SMA Negeri CMMBS Pandeglang.

Hipotesis $H_1 : p_{y_2} > 0$: Diduga terdapat kontribusi yang signifikan antara penerapan *punishment* terhadap hasil belajar afektif siswa pada mata pelajaran

PAI di SMA Negeri CMMBS
Pandeglang.

3. Hipotesis Stasistik III

$$H_0 : \rho_{12} = 0$$

$$H_1 : \rho_{12} > 0$$

Hipotesis $H_0: \rho_{12} = 0$: Diduga tidak terdapat kontribusi yang signifikan antara penerapan *reward* dan *punishment* terhadap hasil belajar afektif siswa pada mata pelajaran PAI di SMAN CMMBS Pandeglang.

Hipotesis $H_1 : \rho_{12} > 0$: Diduga terdapat kontribusi yang signifikan antara penerapan *reward* dan *punishment* terhadap hasil belajar afektif siswa pada mata pelajaran PAI di SMAN CMMBS Pandeglang.